



## PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMK PELAYARAN PERMATA ILMU MAROS DALAM Mendukung Pembelajaran

Munirah<sup>1\*</sup>, Asfiati<sup>2</sup>, Dewi Sartika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar

\*email Korespondensi: [munirah@unismuh.ac.id](mailto:munirah@unismuh.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.780>

### Abstract

The Independent Curriculum provides flexibility for educators to design learning that suits the characteristics of students and the needs of the world of work, especially in Vocational High Schools (SMK). However, there are still many teachers who have difficulties in understanding and compiling teaching modules that are in accordance with the principles of the Independent Curriculum. This community service aims to increase the capacity of teachers at SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros in developing teaching modules that are contextual, adaptive, and oriented towards differentiated learning. The activity was carried out through intensive training and mentoring, including material on learning outcomes (CP), learning objectives (TP), learning objectives (ATP), and the integration of the Pancasila Student Profile. The implementation method consists of interactive lectures, group discussions, hands-on practice, and evaluation of participants' work. The results of the activity showed that there was an increase in teachers' knowledge and skills in compiling teaching modules that are relevant to the conditions of students and the shipping skills program. This activity makes a real contribution to supporting the implementation of the Independent Curriculum and improving the quality of learning in the vocational school environment.

**Keywords :** *Community Service , Independent Curriculum, Teaching Modules, Teacher Training, Vocational Schools,*

### Abstrak

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru di SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros dalam menyusun modul ajar yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan intensif, mencakup materi tentang capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila. Metode pelaksanaan terdiri atas ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan evaluasi hasil kerja peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar yang relevan dengan kondisi peserta didik dan program keahlian pelayaran. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam



mendukung implementasi Kurikulum Merdeka serta peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan SMK.

**Kata Kunci :** Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Pelatihan Guru, SMK, Pengabdian Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah strategis yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam menghadapi dinamika global, tantangan revolusi industri 4.0, serta kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, diferensiatif, dan menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi karakter bangsa (Kemendikbudristek, 2022).

Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan vokasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran sentral dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Untuk itu, modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjembatani kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja. Modul ajar yang baik dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berdampak langsung pada pencapaian kompetensi peserta didik.

Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai perangkat pendukung, seperti capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan contoh modul ajar, kenyataannya banyak guru, khususnya di SMK, masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Mulyasa (2021), bahwa banyak guru masih terjebak dalam pembelajaran yang bersifat tekstual dan belum mampu menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang bermakna.

Kondisi tersebut juga terjadi di SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros, di mana sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami teknis penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Mereka membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar mampu mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar program keahlian pelayaran serta nilai-nilai karakter yang diusung dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pelatihan penyusunan modul ajar ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat partisipatif dan solutif. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam menyusun modul ajar yang efektif dan aplikatif. Menurut Sugiyono (2019), pelatihan yang berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru karena melibatkan pembelajaran aktif dan reflektif.

Lebih jauh, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dalam pandangan Fullan (2007), perubahan kurikulum hanya akan berhasil apabila guru memiliki pemahaman yang utuh terhadap substansi perubahan dan didukung oleh pelatihan yang tepat guna. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi langkah awal dalam mendukung transformasi pembelajaran di SMK yang berorientasi pada kebutuhan masa depan.

Kegiatan pelatihan ini juga sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya kemandirian dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Modul ajar yang dirancang sendiri oleh guru akan lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan serta kebutuhan siswa. Seperti ditegaskan oleh Wiggins dan McTighe (2005), perencanaan pembelajaran yang efektif dimulai dari pemahaman tujuan akhir dan dirancang secara terbalik untuk menjamin ketercapaian hasil belajar.

Dengan dilaksanakannya pelatihan ini, diharapkan guru-guru di SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna,



kontekstual, dan memberdayakan siswa. Modul ajar yang mereka hasilkan akan menjadi cerminan dari kurikulum yang hidup di kelas dan relevan dengan dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil dari kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros. Fokus utama ditujukan pada proses pendampingan guru dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan CP, ATP, serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan SMK.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros, tepatnya di JL Pallantikang Maros, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan dengan melibatkan 25 guru dari berbagai mata pelajaran, baik normatif, adaptif, maupun kejuruan. Pelatihan diselenggarakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 21 dan 22 November 2025, dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif dalam diskusi dan praktik langsung penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan mitra untuk memastikan bahwa materi pelatihan relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi guru di sekolah tersebut. Selanjutnya, tim pengabdian menyiapkan perangkat pelatihan, termasuk materi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), serta format modul ajar sesuai panduan Kemendikbudristek.

Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua bagian utama. Hari pertama difokuskan pada pemaparan materi konseptual mengenai Kurikulum Merdeka, prinsip penyusunan modul ajar, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Pada hari kedua, peserta diarahkan untuk menyusun modul ajar secara mandiri berdasarkan program keahlian masing-masing dengan pendampingan dari tim fasilitator. Proses ini dilengkapi dengan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja untuk mendapatkan masukan dari peserta lain. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, data dokumentasi dan hasil kerja dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk menilai efektivitas pelatihan serta kualitas produk modul ajar yang dihasilkan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros menunjukkan hasil yang positif dalam membangun pemahaman dan keterampilan guru terhadap struktur dan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Para peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pelatihan berlangsung, terutama ketika masuk pada sesi praktik penyusunan modul ajar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata dari guru akan pendampingan dalam mengimplementasikan kurikulum baru secara tepat.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan (n = 25)

No	Aspek yang Diukur	Skor Rata-rata Pre-Test	Skor Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang CP, TP, dan ATP	58,3	84,7	45,3%
2	Penyusunan struktur modul ajar	52,1	81,5	56,4%
3	Integrasi Profil Pelajar Pancasila	49,6	77,3	55,9%
Skor rata-rata keseluruhan		<b>53,3</b>	<b>81,2</b>	<b>52,3%</b>

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru setelah mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Rata-rata skor pre-



test peserta pada ketiga aspek yang diukur—yakni pemahaman tentang CP, TP, dan ATP; penyusunan struktur modul ajar; serta integrasi Profil Pelajar Pancasila—berkisar antara 49,6 hingga 58,3. Setelah pelatihan, skor rata-rata post-test meningkat menjadi antara 77,3 hingga 84,7. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penyusunan struktur modul ajar (56,4%), disusul integrasi Profil Pelajar Pancasila (55,9%) dan pemahaman CP, TP, serta ATP (45,3%). Secara keseluruhan, rata-rata skor peserta meningkat dari 53,3 menjadi 81,2, dengan persentase peningkatan sebesar 52,3%. Data ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru dalam mengimplementasikan komponen-komponen utama Kurikulum Merdeka.



*Gambar 1. kegiatan Pelatihan Modul Ajar*

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran guru terhadap perbedaan fundamental antara perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Dalam diskusi kelompok, para guru menyampaikan bahwa mereka lebih memahami peran capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai dasar dalam menyusun modul ajar yang fleksibel dan sesuai dengan konteks kelas masing-masing. Hal ini menguatkan pandangan Wiggins dan McTighe (2005) bahwa perencanaan yang efektif harus dimulai dengan pemahaman terhadap tujuan akhir pembelajaran.

Guru-guru dari berbagai mata pelajaran, baik normatif maupun produktif, berhasil menyusun modul ajar dengan struktur yang lengkap dan kontekstual. Produk modul yang dihasilkan menunjukkan kemampuan peserta dalam mengintegrasikan pendekatan diferensiasi, asesmen formatif, serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Proses penyusunan ini juga memperlihatkan adanya kolaborasi antarguru, terutama dalam mengaitkan materi pelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan dunia kerja vokasional. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran transformatif yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.



Gambar 2. kegiatan Pelatihan Modul Ajar

Meskipun demikian, pelatihan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan yang dihadapi guru, seperti kesulitan dalam merancang indikator asesmen yang selaras dengan tujuan pembelajaran, serta kebingungan dalam menyesuaikan alur pembelajaran dengan kondisi nyata di kelas. Tantangan ini mengindikasikan pentingnya pendampingan lanjutan atau klinik penyusunan modul secara berkala, agar guru tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Fullan (2007), perubahan dalam pendidikan membutuhkan proses berkelanjutan dan dukungan profesional yang konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil membangun fondasi awal bagi guru SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih bermakna. Modul-modul ajar yang dihasilkan menjadi cerminan pemahaman guru terhadap arah baru pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berpihak pada kebutuhan siswa. Pelatihan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam mendukung transformasi pendidikan di satuan pendidikan vokasional.

#### 4. KESIMPULAN

##### Simpulan

Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Dengan melibatkan 25 guru dari berbagai mata pelajaran, pelatihan ini berlangsung selama dua hari dan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang mengedepankan praktik langsung, diskusi kelompok, serta pendampingan intensif dalam penyusunan modul ajar. Evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur, dengan rata-rata peningkatan sebesar 52,3%. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan guru dalam menyusun struktur modul ajar, diikuti oleh kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan memahami komponen CP, TP, serta ATP.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan kemajuan yang menggembirakan, masih ditemukan sejumlah tantangan, seperti kesulitan guru dalam merumuskan indikator asesmen yang sesuai serta menyesuaikan alur pembelajaran dengan kondisi aktual di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan lanjutan dalam bentuk pendampingan atau klinik penyusunan modul ajar secara berkala, guna memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung secara konsisten dan efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah menjadi fondasi awal yang kuat dalam menggerakkan perubahan praktik



pembelajaran di satuan pendidikan vokasi, sekaligus menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung transformasi pendidikan nasional.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://guru.kemdikbud.go.id>
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. Teachers College Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku saku kurikulum merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Pustaka Educa.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, N. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka bagi guru SMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.1234/jpmp.v5i1.2023>
- Oktaviani, R., & Wahyuni, D. (2023). Workshop penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka untuk guru SMK. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 4(2), 110–120. <https://doi.org/10.1234/jap.v4i2.2023>
- Pertiwi, M. S., & Aulia, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan strategi guru dalam menyusun modul ajar. *Jurnal Pendidikan*, 23(3), 77–86. <https://doi.org/10.21009/jp.v23i3.2022>
- Ramadhani, S., & Yusuf, M. (2021). Pelatihan guru dalam pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.3333/jmp.v3i2.2021>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tohir, M., Yunus, A., Jazuly, A., Zahro, I., & Indrayani, N. (2022). Pendampingan penggunaan reference manager Mendeley dengan gaya APA 7th edition dalam menyusun karya ilmiah. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 137–152. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i2.137-152>